



APLIKASI MODEL KONSEPTUAL KEPERAWATAN PAMELA G REED “SELF-TRANSCENDENCE” PADA KASUS KANKER PAYUDARA

Nurhayati¹, Irna Nursanti²

^{1,2}Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article Information

Article history:

Received Januari 20, 2024

Approved Januari 29, 2024

Keywords:

Cancer, breast, theory, nurse, Reed

Kata Kunci:

Kanker, payudara, teori, perawat, Reed

ABSTRACT

Pamela G. Reed publishes a theory of self-transcendence, which states that the development of self-concept is limited multidimensionally, namely inwardly, outwardly and temporally (worldly). Nursing actions directly focus on sources that originate from within a person towards transcendence or focus on several personal and contextual factors that influence the relationship between self-transcendence and vulnerability, the relationship between self-transcendence and good/healthy conditions. This paper analyse the application of Reed's theory on a breast cancer patient.

ABSTRAK

Pamela G. Reed menerbitkan teori transendensi diri yang menyatakan bahwa perkembangan konsep diri dibatasi secara multidimensi yaitu ke dalam, ke luar, dan sementara (duniawi). Tindakan keperawatan secara langsung fokus pada sumber yang berasal dari dalam diri seseorang menuju transendensi atau fokus pada beberapa faktor personal dan kontekstual yang mempengaruhi hubungan transendensi diri dan kerentanan, hubungan transendensi diri dengan kondisi baik/sehat. Tulisan ini menganalisis penerapan teori Reed pada pasien kanker payudara.

© 2024 SAINTEKES

*Corresponding author email: irmanursanti@umj.ac.id

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel payudara abnormal tumbuh di luar kendali dan membentuk tumor. Jika dibiarkan, tumor bisa menyebar ke seluruh tubuh dan

berakibat fatal. Sel kanker payudara dimulai di dalam saluran susu dan/atau lobulus penghasil susu di payudara. Bentuk paling awal (in situ) tidak mengancam jiwa. Sel kanker dapat

menyebar ke jaringan payudara terdekat (invasi). Hal ini menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau penebalan. Kanker invasif dapat menyebar ke kelenjar getah bening terdekat atau organ lain (bermetastasis). Metastasis bisa berakibat fatal. Perawatan didasarkan pada orangnya, jenis kanker dan penyebarannya. Perawatan menggabungkan pembedahan, terapi radiasi dan obat-obatan. (Abidin, 2021; Smith 2018).

Pamela G. Reed lahir di Detroit, Michigan. Kemudian menikah dengan suaminya Gary di tahun 1973, dan mereka mempunyai 2 orang putri. Reed lulus sarjana dari Wayne State University di Detroit, Michigan pada tahun 1974 dan mendapatkan gelar M.S.N di kesehatan mental –psikiatri pada anak dan remaja dan pendidikan keperawatan pada tahun 1976. Dia memulai program doktornya di Institusi pada tahun 1979 dan mendapatkan gelar Ph.D pada tahun 1982 dengan kekhususan di teori keperawatan dan riset. Riset disertasinya dibimbing oleh Joyce J. Fitzpatrick yang berfokus pada hubungan antara well- being dan perspektif spiritual hidup dan mati pada penyakit terminal dan individu yang sehat. (Abidin, 2021; Smith 2018).

Lingkup penelitian utamanya meliputi well-being dan aging. Dia menjadi pioneer pada penelitian keperawatan ke dalam kepercayaan. Dia mengembangkan instrument penelitian secara luas antara lain skala perspektif spiritual dan skala self transcendence. Reed menjadi co editor pada buku perspektif pada teori keperawatan edisi 4 dan 5. (Abidin, 2021; Smith 2018).

Reed merupakan anggota Akademi Keperawatan Amerika dan juga anggota beberapa organisasi profesional, meliputi Sigma Theta Tau International, the American Nurses Association, and the International Society of Rogerian Scholars. Dia juga bertindak sebagai review editorial pada

beberapa jurnal dan sebagai editor pada kolom ilmu keperawatan triwulanan, dialog ilmiah. (Abidin, 2021; Smith 2018).

Pamella G. Reed (2003) yang teorinya merupakan sintesa dari tiga sumber. Ketiga sumber yang dimaksud antara lain (1) bahwa perkembangan manusia sebagai proses sepanjang hayat dalam mencapai kedewasaan termasuk didalamnya proses menua dan proses menjelang ajal, (2) adanya factor kontekstual terhadap terjadinya ketidakseimbangan antara manusia dan lingkungan sebagai sesuatu yang penting dalam pengembangan, dan (3) berdasarkan pengalaman klinik dan riset yang mengindikasikan secara klinik dilaporkan bahwa depresi pada lansia lebih sedikit disebabkan oleh penurunan sumber pengembangan dan perasaan Sejahtera akibat penurunan kemampuan fisik dan kognitif daripada kelompok Kesehatan lansia. Reed(1991) mengembangkan teori tentang self-transcendence dengan menggunakan strategi “deductive reformulation“. Strategi ini digunakan untuk membangun middle range theory menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari teori non keperawatan yang kemudian di reformulasi secara deductive dari model konsep keperawatan. Teori non keperawatan yang dipergunakan adalah lifespantheory. Pada social kognitif dan pengembangan transpersonal orang dewasa. Prinsip dari teori life-span adalah merupakan reformulasi dari prespektif keperawatan dari Martha E. Rogers tentang konsep kesatuan system manusia. (Abidin, 2021; Smith 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada kasus perawatan pasien dengan kanker payudara stadium lanjut.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka teoritis disertai laporan dan analisa kasus. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kunci Teori *Self-Transcendence*

1. *Self-Transcendence*: suatu gerak melampaui apa yang telah dicapai, bergerak dari yang kurang baik menjadi baik, dan dari baik menjadi lebih baik. Menurut Pamela G Reed, *self transcendence* didefinisikan sebagai pengembangan konsep diri dibatasi secara multidimensi yaitu: (Harja, 2023; Smith, 2023)

- a. *Inwardly* (batiniah): melakukan refleksi introspeksi diri terhadap pengalaman pengalaman yang telah dialami.
- b. *Outwardly* (lahiriah): Diartikan pentingnya berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. *Temporally* (duniawi): menggunakan pengalaman masa lalu sebagai pembelajaran untuk mencapai tujuan masa depan. (Harja, 2023; Smith, 2023)

Reed mendefinisikan bahwa secara menyeluruh, *self-transcendence* mengarah pada fluktuasi batasan-batasan keluar dari seseorang (atau diri sendiri) dengan segera dan pandangan-pandangan sempit dari diri sendiri dan dunia. Fluktuasi ini adalah pandimensional. Karena *self-transcendence* bersifat pandimensional, dimensi-dimensi lain dapat ditambahkan untuk memperluas kapasitas batas. (Harja, 2023; Smith, 2023)

2. *Well-Being*: perasaan sehat secara menyeluruh baik fisik, psikologis, sosial, budaya dan spiritual yang menunjukkan suatu kesejahteraan dan keadaan yang baik. Seseorang dengan tingkat *well-being* yang tinggi menunjukkan kepuasan terhadap hidup dan memiliki tingkat depresi yang rendah. Reed mengusulkan bahwa keperawatan adalah “proses menuju

kesejahteraan”. Kesejahteraan sebagai proses keperawatan kemudian digambarkan dengan istilah dari sintesa 2 macam perubahan: perubahan dalam kompleksitas kehidupan (contoh: kelemahan pada lanjut usia atau hilangnya pasangan/orang yang dicintai), dan perubahan dalam integrasi (contoh: membentuk arti dari kejadian dalam kehidupan) (Harja, 2023; Smith, 2023)

3. *Vulnerability*: kesadaran akan kematian yang timbul seiring dengan usia dan fase kehidupan atau selama kejadian sakit dan krisis kehidupan. (Harja, 2023; Smith, 2023)
4. *Moderating-Mediating Factors*: variabel yang bersifat personal dan kontekstual yang mempengaruhi proses transendensi diri yang berkontribusi terhadap kondisi yang baik, misalnya: jenis kelamin, usia, kemampuan kognitif, pengalaman hidup, persepsi spiritual, lingkungan sosial dan riwayat masa lalu yang dapat mempengaruhi hubungan antara *vulnerability* dengan *self-transcendence* dan antara *self-transcendence* dengan *well-being*. (Harja, 2023; Smith, 2023)
5. *Point of Intervention*: tindakan keperawatan yang memfasilitasi *self-transcendence*. Terdapat dua poin intervensi, yaitu:
 - a. Tindakan keperawatan secara langsung berfokus pada sumber-sumber yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap transendensi diri.
 - b. Tindakan yang berfokus pada beberapa faktor personal dan kontekstual yang mempengaruhi hubungan antara transendensi diri dan *vulnerability*; hubungan antar transendensi diri dan keadaan baik/sehat. (Harja, 2023; Smith, 2023)

Tingkat Self-transcendence lebih tinggi pada individu yang menghadapi isu akhir hidup, seperti penyakit atau lanjut usia. Kedua, perubahan dalam Boundaries konseptual, yang alami, mempengaruhi well-being positif atau negatif sepanjang hidup. Ketiga, faktor manusia-lingkungan berperan sebagai penghubung, pengarah, atau mediator dalam korelasi antara vulnerability, self-transcendence, dan well-being. (Smith, 2023; Chesnay, 2011; Blasdell, 2017)

Penerapan Teori *Self-Transcendence* dalam Asuhan Keperawatan

A. Analisis Kasus

Ny. N, usia 60 tahun, diagnosa kanker payudara stadium lanjut, masuk ruang perawatan RS pada tanggal 15 Desember 2023 dengan rencana kemoterapi. Pasien berasal dari Sumatera Barat dengan riwayat pengobatan kemoterapi 6 siklus dan radiasi payudara 6x sebelumnya di RS "M". Pasien dan keluarga memutuskan pindah berobat ke RS di Jakarta atas keinginan sendiri dengan harapan kesembuhan yang tinggi. Kondisi pasien saat masuk rawat kesadaran compos mentis, hemodinamik dalam batas normal. Tekanan darah 112/70 mmHg, nadi 92 x/menit, pernapasan 20 x/menit, temperatur 36,2 °C dan saturasi oksigen 97%. Pasien mengeluh merasa capek dan nyeri seluruh tubuhnya.

Dari hasil pengkajian perawat, diperoleh data bahwa pasien mengalami gangguan nutrisi akibat asupan makanan yang tidak adekuat. Berat badan sekitar 38 kg dengan tinggi badan 150 cm, diperoleh IMT 16,9 yang termasuk kategori kurang. Pasien hanya mampu menghabiskan 5 sendok makan dari porsi makan yang diberikan dari RS. Pasien tampak lemah dan tubuh pasien terlihat kaheksia. Hasil pengkajian nyeri diperoleh skala nyeri NRS= 5. Terdapat luka payudara yang luas di dada pasien hingga area perut dan punggung kanan. Luka terbalut kassa dan

terlihat banyak mengeluarkan cairan serta terdapat perdarahan di beberapa titik luka saat perawat melakukan penggantian balutan luka. Hasil laboratorium menunjukkan Hb: 10,1 g/dL Leukosit: 5,3 103/ μ L, Trombosit: 213 103/ μ L, Protein total: 4,8 g/dL, Albumin: 2,0 g/dL. Elektrolit Natrium: 132 mmol/L, Kalium: 2,8 mmol/L, Klorida: 90 mmol/L, GDS 92 mg/dL. Pasien tampak lemah, sebagian besar kebutuhannya dibantu oleh perawat dan keluarga.

Pasien mendapatkan infus cairan NaCl 0,9% + KCl 12,5 mEq 8 jam/kolf, koreksi albumin 25% 1 kolf dan terapi Morfin immediate release 4x10 mg untuk mengatasi rasa sakitnya. Pasien juga dilakukan pemasangan NGT (Naso Gastric Tube) untuk mempertahankan asupan makanan dan minumannya dengan pemberian diet cair 6 x 250 cc dan ekstra putih telur 2-3 butir/hari pemberian melalui NGT.

Keluarga menyampaikan bahwa mereka mengikuti keinginan ibu mereka (pasien itu sendiri) yang menginginkan pengobatan di RS di Jakarta. Pasien adalah seorang istri, dan ibu dari 10 orang anak yang memiliki semangat dan harapan sembuh tinggi. Suami dan anak-anak pasien tidak ingin mematahkan semangat pasien dan mendukung keputusan pasien untuk pindah pengobatan dari "RS. M" ke RS di Jakarta. Dengan kondisinya saat itu dapat dibayangkan kesulitan yang dihadapi pasien dan keluarga selama perjalanan jarak jauh dari Sumatera ke Jakarta yang harus ditempuh dengan menggunakan pesawat terbang dan kendaraan pribadi. Keluarga besar lainnya juga turut mendukung keputusan pasien dan mensupportnya sehingga pasien merasa bertambah semangat untuk menjalani pengobatan di RS Jakarta.

Hasil penilaian Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP), dokter spesialis penyakit dalam subspesialis hematologi onkologi RS di Jakarta, didapatkan bahwa kondisi penyakit kanker pasien saat ini sudah memasuki stadium

lanjut ditambah dengan kondisi fisik pasien yang tidak memenuhi persyaratan untuk menjalani kemoterapi karena mengalami gangguan nutrisi, hipoalbumin, hipoelektrolit, nyeri dan luka payudara yang luas (suspek metastasis kulit). Keputusan pengobatan perawatan saat ini akhirnya berubah untuk perbaikan kondisi umum pasien dan perawatan paliatif. Rencana pengobatan kemoterapi yang awalnya menjadi pengobatan pasien diputuskan tidak akan diberikan.

B. Pengkajian Teori *Self-Transcendence*

Berdasarkan kasus di atas, hasil analisa menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang sedang dihadapi oleh Ny. N yaitu:

- 1) Defisit nutrisi akibat asupan makanan yang tidak adekuat
- 2) Nyeri kronik dengan nilai NRS = 5
- 3) Defisit pengetahuan pasien terkait manajemen paliatif.

Teori Pamela G Reed menitik beratkan pada konsep *self transcendence* yang terdiri atas konsep kunci yaitu *vulnerabel*, *transendensi diri*, *sejahtera/sehat*, *moderating-mediating factors*, dan *point intervensi*. Dalam kasus tersebut, berdasarkan teori *self transcendence* maka yang perlu dilakukan oleh perawat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Ny. N adalah dengan menerapkan konsep-konsep kunci dari Pamela yaitu:

1. *Vulnerabel*, yaitu meningkatkan kesadaran Ny. N bahwa kematian adalah merupakan hal yang akan dialami oleh setiap orang yang masih hidup dan akan disertai kesedihan serta kedukaan. Peran perawat yaitu meyakinkan Ny. N bahwa kematian adalah suatu takdir yang tak bisa di ubah.
2. *Self-Transcendence*
 - a. Dari segi *Transpersonal*, perawat memberikan kesempatan pada Ny. N dan keluarga untuk menyampaikan prinsip hidupnya, keyakinannya, serta makna dari kejadian yang telah lampau.

Dalam hal ini Ny. N dan keluarga dapat menguatkan diri sendiri untuk mencapai mimpinya, menerapkan kembali keyakinan hidupnya.

- b. Dari segi *Interpersonal/outwardly*, perawat memberikan dorongan untuk memulai kembali hubungannya dengan dunia luar termasuk berinteraksi dengan keluarganya, lingkungan sosialnya dan kembali beraktivitas serta dapat menikmati masa tuanya dengan penuh kebahagiaan. Dengan menghabiskan waktu bersama keluarga akan lebih membuatnya menikmati kebahagiaan dan kesenangan. Bila kebahagiaan dan kesenangan telah terbangun, masalah fisik, nafsu makan, perasaan kesepian, yang dialaminya selama ini berangsur-angsur akan hilang, sehingga Ny. N akan memperoleh kesehatannya kembali.
- c. Dari segi *Intrapersonal/inwardly*, perawat menekankan pasien adanya kekuatan dan *support system* pada dirinya. Sehingga Ny. N akan menyadari bahwa dirinya tidaklah kesepian. Masih memiliki keluarga anak dan cucu-cucu. Ny. N bisa bangkit dari kesedihan yang dialaminya.
- d. Dari segi *temporally* (duniawi/saat ini), Ny. N bisa menggunakan pengetahuan dan keterampilannya di masa lalu untuk mencapai apa yang dia harapkan di masa yang akan datang dengan melakukan/menerapkan pada masa kini. Contohnya perawat memberikan motivasi Ny. N dan keluarga untuk melakukan aktivitas kembali di lingkungan sosialnya seperti bekerja kembali, pengajian dan arisan di lingkungan, berkumpul dengan teman sebayanya dan kegiatan sebagainya.
3. *Well-Being*, Ny. N diharapkan setelah diberikan penjelasan tentang proses

perawatan paliatif, keluarga dapat menerima ketentuan dari sang pencipta, sehingga Ny. N dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (*Well-Being*). Bentuk kesejateraan digambarkan dalam kondisi menerima dengan kondisi yang dialami Ny. N, dan dapat melakukan aktivitas kembali di lingkungan sekitar.

C. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan dari hasil pengkajian terfokus terdapat 2 masalah keperawatan, yaitu (1) defisit nutrisi berhubungan dengan asupan makanan yang tidak adekuat, ditandai dengan berat badan dan IMT kategori kurang, dan (2) defisit pengetahuan terkait manajemen paliatif berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan pasien bertanya-tanya mengenai perawatan paliatif Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Nursing Interventions Classification (NIC), salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk defisit nutrisi adalah Manajemen Nutrisi dengan mempertahankan asupan makanan melalui pemberian diet cair dan pemasangan Naso Gastric Tube. Demikian pula intervensi untuk mengatasi masalah defisit pengetahuan berupa edukasi kesehatan mengenai kanker dan manajemen paliatif.

Analisa Teori Keperawatan Pamela G Reed

Teori ini memiliki kekuatan karena variabel pengkajian mencakup fenomena yang terjadi, relevan untuk masalah psikososial, dan mempertimbangkan faktor spiritual. Namun, kelemahannya termasuk kurangnya penjelasan pada beberapa bagan, abstraksi beberapa variabel, kesulitan pemahaman, dan keterbatasan pada kasus psikologis tanpa mempertimbangkan penanganan fisiknya.

SIMPULAN

Teori Self-Transcendence karya Pamela G. Reed memiliki kekuatan dalam memahami pengalaman manusia dan mempertimbangkan dimensi spiritual. Meskipun terdapat kelemahan, seperti kompleksitas dan abstraksi beberapa konsep, teori ini memiliki potensi aplikasi yang luas dalam keperawatan, terutama dalam konteks penanganan masalah psikososial dan pemberdayaan spiritual klien. Kesimpulannya, teori ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman holistik dalam praktek keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, guru-guru saya, keluarga, dan sahabat saya yang telah mendukung saya selama perjalanan hidup saya hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Imam, Neti Juniarti, and Ahmad Yamin. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Transcendence Perawat: Scoping Review." *Moluccas Health Journal* 3(3):65–71. doi: 10.54639/mhj.v3i3.801.
- Harja, Evelyn, Ria Yulianti T, Ai'sah, Akmevi Carissa Azzahra, Euis Merlinda, Putri Fadia, Rinda Tri Wahyuni, and Vanesa Fitriana Dewi. 2023. "The Effect of Hormones on Physiological and Psychological Adaptations During Pregnancy." *Journal for Quality in Women's Health* 6(2):100–112. doi: 10.30994/jqwh.v6i2.223.
- Smith, Mary Jane, and Patricia R. Liehr. 2023. *Understanding Middle Range Theory by Moving Up and Down the Ladder of Abstraction*.

- Chesnay M de, Anderson BA. Caring for the Vulnerable: perspectives in nursing, theory, practice, research. Nuevos sistemas de comunicación e información. 2011. 2013–2015 p.
- Blasdell N. The Meaning of Caring In Nursing Practice. Int J Nurs Clin Pract. 2017;4(1).
- Smith MJ, R. LP. Middle Range Theory for Nursing Fourth Edition. Fourth Edi. New York, NY: Springer Publishing Company,; 2018.